

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis data di bab sebelumnya, peneliti akan menarik kesimpulan dari pengelolaan pendidikan inklusif di SMPN 23 Banjarmasin sebagai berikut:

Perencanaan penerimaan peserta didik baru di SMPN 23 Banjarmasin bermula dari pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru yang dipimpin oleh ketua umum kepala sekolah itu sendiri, ketua pelaksana yakni waka kesiswaan, sekretaris, bendahara, dan guru lainnya. Pengorganisasian dilakukan untuk menentukan persyaratan peserta didik baru kemudian dibuat empat tahap yaitu, rekrutmen, seleksi peserta didik baru, orientasi peserta didik baru, dan penempatan peserta didik. Para GPK sangat berperan penting dalam mengurus para ABK, pelaksanaan pembelajaran di sana guru mapel juga saling bekerja sama antara guru GPK, di SMPN 23 Banjarmasin menggunakan kurikulum 2013, untuk ekstrakurikuler disana para ABK tidak diharuskan untuk mengikutinya. Pengawasan di SMPN 23 Banjarmasin itu ada pencatatan yang mana para wali kelas mencatat tentang anak didiknya, dan ABK itu guru GPKnya. Pelaporan di sana menggunakan raport untuk mengetahui perkembangan anak didik.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil temuan oleh peneliti dilapangan yang mana ada hambatan dalam mengelola anak inklusi dikarenakan kurangnya guru pembimbing khusus di SMPN 23 Banjarmasin, semoga kedepannya pihak pemerintah bisa menambah guru pembimbing khusus di sana, karena banyak anak inklusi yang ingin bersekolah di SMPN 23 Banjarmasin. Kemudian saran ditujukan kepada pihak guru semoga kedepannya pendidikan inklusif di SMPN 23 Banjarmasin lebih bagus dari sekarang, agar para siswa inklusi lebih berkembang dengan cepat.